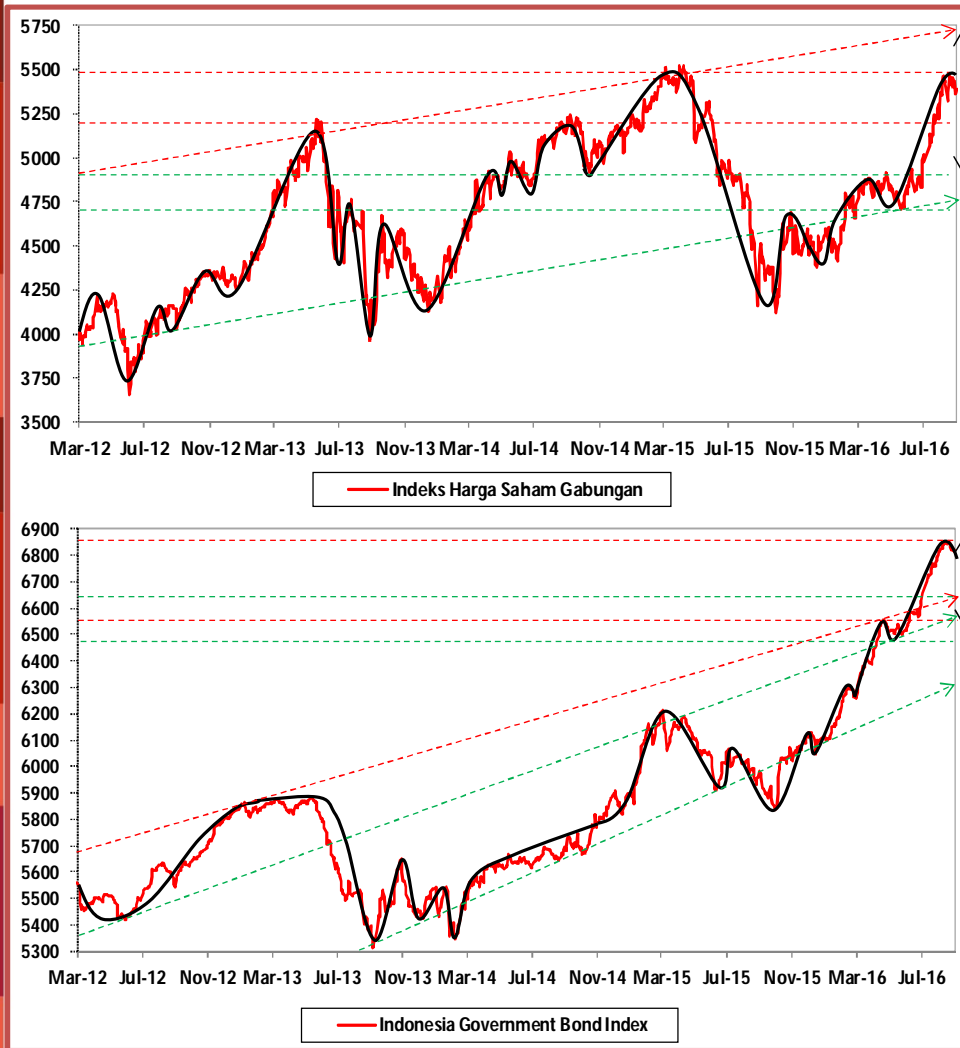


GLOBAL OUTLOOK – 1 September 2016

Bursa Global Dibayangi Kelelahan Kebijakan Moneter Arah Investasi ke *Emerging Market* demi Imbal Hasil Positif



Sumber: Infovesta, 31 Agustus 2016

Kejelasan Aturan Picu Dana Repatriasi *Tax Amnesty* Bergulir

Paska *Brexit*, reli bursa global mulai tersendat dan dibayangi isu 'kelelahan moneter': melemahnya respon pertumbuhan ekonomi atas stimulus bank sentral negara maju. Pasalnya, rilis PDB 2016 Jepang, AS, dan Eropa dibawah harapan dan menimbulkan kekhawatiran atas efektifitas aksi bank sentral. Di sisi lain, aksi beli bank sentral Jepang, Eropa dan Inggris telah menyeret imbal hasil obligasi di Jepang dan Eropa menjadi negatif atau nol. Akibatnya sekitar USD 13 triliun dana investasi global di aset *safe heaven* terpapar *return* negatif. Demi mengejar *return* positif, sebagian dana global bergerak ke aset di AS dan *Emerging market* (EM), dimana risiko politik dan ekonomi bukan lagi prioritas. Indeks mata uang EM meningkat diatas 10%YTD, dari level terendah di Januari ke level tertinggi dalam 12 bulan terakhir dipimpin apresiasi mata uang Brazil, Afrika Selatan, Meksiko dan Rusia. Pelemahan USD dan pemulihan harga minyak ke USD45/barel membantu apresiasi mata uang EM, menjaga tren penurunan suku bunga dan mendongkrak sentimen positif atas aset EM. Makin lama kenaikan *Fed-rate* ditunda, makin banyak waktu bagi EM untuk implementasikan reformasi structural, seperti reformasi pajak dan fiskal di India dan Indonesia. Hal ini memungkinkan EM tertentu yang berorientasi domestik dan memiliki momentum reformasi untuk bersiap menjadi lebih tangguh pada saat *the Fed* menormalisasi suku bunganya nanti. Paska *Brexit*, aliran dana global ke surat utang dan saham EM telah menembus rekor baru. Kinerja bulanan index global: S&P500 (-0,1%), Jerman (2,5%), Jepang (1,9%), Inggris (0,8%), Shanghai (+4.9%), India (+1.4%). Meski Rupiah melemah (-1.3% MoM) ke Rp 13.265/USD, IHSG meningkat 3.3%MoM. **Kejelasan aturan, gencarnya sosialisasi dan akomodasi pajak diharap memicu lonjakan pasokan *tax amnesty* dan sentimen positif di IHSG sejak September hingga Q1 2017.**

MACRO OUTLOOK -1 SEPTEMBER 2016

Momentum *the Fed* menaikkan bunga *Fed-rate* di 2016 mengerucut ke rapat FOMC usai Pemilu AS; konsensus analis menilai 59% peluang *Fed-rate hike* di Desember 2017. Namun, efek *Fed rate hike* dinilai terbatas dan bisa diantisipasi. Di domestik, rilis PDB RI 2Q16 5,18% mendongkrak sentimen positif investor global karena PDB RI masuk dalam tiga tertinggi di kelompok negara G20 saat PDB dunia melambat. Di sisi positif, *tax amnesty* diharap Dirjen Pajak bisa meningkatkan rasio pajak atas PDB RI, dari 11% saat ini ke 15% 5 tahun ke depan; tambahan pajak Rp70-100 tln/tahun di 2017-2022. Hingga Agustus pemerintahan baru mengkolleksi tebusan *tax amnesty* (TA) Rp3.1 tln atau 1.9% dari target, dengan deklarasi Rp149.1 tln, 79% dari dalam dan 21% dari luar negeri; dana repatriasi Rp10tln. Namun, rilis PMK yang membolehkan deklarasi lewat SPV dinilai bisa memicu lonjakan. Ketua Apindo menyatakan 120 pengusaha dengan dana repatriasi senilai Rp700tln siap masuk di September; akumulasi TA berpotensi melonjak di 4Q16. Imbas positif *tax amnesty* akan mendorong likuiditas perbankan, neraca pembayaran dan cadangan devisa RI, sehingga memperkuat stabilitas IDR/USD hadapi risiko jelang Pemilu AS di November

STRATEGI OBLIGASI -1 SEPTEMBER 2016

Di Agustus, IDR melemah 1,3% ke Rp13.265/USD dari 13.099/USD. BINDO Index naik 0,05% MoM (17.1%YTD) dimana *BI rate* dan *BI 7-days reverse repo rate* dipertahankan di 6,5% dan 5,25%. Saat *tax amnesty* bergulir lambat, asing tidak tampak menambah alokasi, *yield* obligasi benchmark 10 tahun sempat turun menguji *level support* 7%, namun kembali naik ke 7,2% diakhir bulan. Asing mencatat *net buy* Rp9 tln di Agustus; total *net buy* asing *year to date* capai Rp109,6tln melebihi total *net buy* selama 2015 (Rp 97,2 tln). Namun pada 8 hari kerja terakhir asing catat *net sell* Rp 9,3 tln sehingga total kepemilikan asing di SUN di Agustus turun ke 38,9% dari 39,4% di bulan Juli. Di sisi positif, inflasi tahunan Juli turun ke 2,79% membuka potensi turunnya BI-rate 0,25% -0,5% hingga akhir tahun. Meski lambat bergulir, Peraturan MenKeu, gencarnya sosialisasi dan akomodasi aparat pajak diperkirakan memicu lonjakan pasokan *tax amnesty* dari pengusaha besar melalui *Special Purpose Vehicle* sejak September serta dukung potensi *upgrade rating* S&P ke *investment grade* pada 1H17. *Yield* SUN tenor 10 tahun berpotensi reli ke 6,5% hingga 1Q17. Alokasi investasi obligasi 10-20% dijaga seiring potensi *return* 18% atas obligasi RI 2016.

STRATEGI SAHAM -1 SEPTEMBER 2016

Di Agustus, IHSG naik tajam 3,3%MoM ke 5386 didorong sentimen *tax amnesty* dan arus masuk dana global. Rupiah/USD melemah ditengah *net buy* asing Rp 12,9 tln di Agustus dari Rp 11,9 tln di Juli. Namun, nada *hawkish* di *FOMC meeting* meningkatkan ekspektasi *fed rate hike*, memicu apresiasi USD terbatas dan menahan reli bursa *Emerging Market* di Agustus. Isu 'kelelahan moneter' menjaga prospek *return* di bursa negara berkembang lebih menarik dibanding aset *safe-haven* negara maju yang memberi *return* negatif. Kinerja index ASEAN (-2,2% s/d 20,2% YTD) lebih baik dibanding bursa di China, Jepang, Eropa, AS (-13% s/d 6.2% YTD). Repatriasi *tax amnesty*, relaksasi aturan pinjaman properti dan potensi penurunan suku bunga berpotensi picu reli IHSG menguji *resistance level* 5500 hingga akhir tahun 2016. Prospek pertumbuhan ekonomi RI di 2017 dan stabilitas politik juga dinilai semakin cerah paska *reshuffle* kabinet kerja. Sri Mulyani yang balik ke posisi Menteri Keuangan, diharap bisa pacu momentum bergulirnya *tax amnesty* dan membawa profil APBN mencapai keseimbangan keuangan yang riil. Potensi reli atas IHSG masih dibantu ekspektasi *return* 20% 2016; seiring PER 18,2x dan estimasi *earnings growth* (EPS) 7,2%.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami UPTREND di Q3 2016: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 5% + Auto RE-entry 1% juga diharapkan memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario UPTREND. Fitur Cut-Loss diatur lebih tebal agar tidak sering terpicu sehingga portofolio memperoleh UNIT secara optimal di saat bursa UPTREND.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

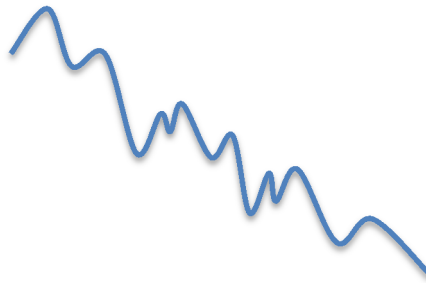
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING UPTREND DI Q3 2016: POTENSI UPTREND - TARGET BREAK OUT TEORITIS 5200-5400

Alokasi penuh di porsi Saham ditengah potensi UPTREND di Q3 2016: IHSG berpotensi naik menguji *resistance level* 5100 dengan target *break out teoritis* 5200-5400. Secara teknikal, IHSG cenderung diperdagangkan pada rentang gelombang +/-5% dengan support level 4850. Sentimen negatif ekonomi global dan efek *Brexit* dibatasi aksi pembelian aset dan/atau kebijakan bunga negatif oleh bank sentral AS, Eropa, Jepang dan Tiongkok. Namun penguatan nilai Rupiah, turunnya suku bunga dan target repatriasi dana *tax amnesty* senilai Rp 1000 triliun akan memacu akselerasi arus masuk dana asing dan menjaga tren kenaikan IHSG di Q3 2016 dengan ekspektasi *return* IHSG 18-20% di 2016.

Alokasi porsi Obligasi 20% bisa dipertahankan seiring potensi *return* obligasi 16-18% di 2016, didukung repatriasi dana *tax amnesty*, tren penurunan BI-rate dan rendahnya inflasi 2016. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk Bancassurance – Regular Premium Unit Linked (RPUL)



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back
 NA : Fitur yang belum tersedia

Interaksi Dinamis

EQ: 100%
FI/MM: 0%

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

Otomatis Dinamis

EQ: 80%	
FI/MM: 0-20%	
AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	7%
BB	On

Interaksi Dinamis

EQ: 90%
FI/MM: 0-10%

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

Otomatis Dinamis

EQ: 70%	
FI/MM: 0-30%	
AB	Off
PC	1%
CL	3%
ARE	6%
BB	On

Kembali Berimbang

EQ: 70%	
FI/MM: 0.30%	
AB	5%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

Kembali Berimbang

EQ: 60%	
FI/MM: 0-40%	
AB	4%
PC	Off
CL	Off
ARE	Off
BB	Off

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	3%	CL	3%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	Off	BB	Off	BB	Off

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	3%	CL	3%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	Off	BB	Off	BB	Off

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.